

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka Penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan-kesimpulan, diantaranya, satu pihak tidak dapat disalahkan atas keadaan Afghanistan saat ini. Medan Afghanistan yang sulit, masalah etnis, sistem keuangan yang buruk dan di atas semua itu, pemerintah pusat yang lemah adalah alasan untuk keadaan Afghanistan saat ini. AS berhasil menenyapkan Al-Qaeda di negara itu dengan strategi kontra terorisme untuk melindungi kepentingan nasionalnya tetapi kesalahan yang dilakukan adalah meremehkan perlawanan Taliban dan menganggap mereka sebagai pemberontak, bukan Teroris.

Antara 2001-2005 AS ketika fokus di Irak, mengandalkan panglima perang Afghanistan untuk mengalahkan rezim Taliban, opsi ini sekarang dapat dikerjakan ulang dengan memberikan bantuan yang tepat (senjata, logistik, dan uang) kepada kelompok-kelompok (yang memiliki dukungan rakyat di tingkat lokal) berkembang melawan Taliban meskipun ini tampaknya hampir tidak mungkin, ini adalah satu-satunya pilihan yang layak untuk menyingkirkan Taliban dan mencapai perdamaian yang relatif. Teroris biasanya melihat keberhasilan organisasi organisasi teroris lain dan mencoba menerapkan hal yang sama dan dengan cara itu preseden ini telah memberikan kesimpulan bahwa dengan perlawanan dan kekuasaan yang berkepanjangan suatu kelompok Teroris dapat menguasai suatu negara dan dapat

memperoleh kursi di PBB ini akan menjadi inspirasi bagi kelompok teroris lainnya untuk mengikuti jejak Taliban. Negosiasi dengan teroris/pemberontak yang juga tanpa adanya pemerintahan terpilih memberikan teroris pengakuan politik Internasional yang secara tidak langsung berarti bahwa kita dengan sengaja mengabaikan terorisme mereka, kegiatan kriminal untuk keuntungan politik.

AS telah menghabiskan miliaran dolar dalam aksi militer dan kemanusiaannya selama dua dekade terakhir namun Taliban telah melawan dan pemerintah yang kuat secara politik tidak pernah terbentuk sekarang dengan kurangnya pasukan asing dan dana yang hanya bisa kita impikan tentang masa depan Afghanistan. Solusi militer, solusi ekonomi tidak berhasil dan akan menjadi hasilnya jika Imarah Islam Afghanistan (IEA) tidak akan diakui sebaliknya masyarakat Internasional harus menemukan cara untuk menekan IEA untuk memberikan hak asasi manusia sesuai dengan Standar internasional atau perombakan dan pengaturan sistem Perwalian untuk menyediakan pemerintahan sendiri yang layak atau bergabung dengan negara-negara tetangga yang merdeka.

Lokasi negara menarik banyak negara untuk berinvestasi dan ikut campur dalam urusannya. Taliban diharapkan untuk menepati janjinya tentang pemerintahan yang lebih inklusif dengan hak untuk semua minoritas dan perempuan dan tidak menggunakan/membiarkan negara itu digunakan untuk menyerang AS dan sekutunya. Sejauh ini kelompok Jihadis Salafi selalu menargetkan segala sesuatunya melawan barat meskipun tidak ada kekuatan dan pengakuan, tetapi sekarang menyediakan perlindungan dan mengharapkan mereka untuk menepati janji melawan ideologi mereka adalah kesalahan besar. Ini dapat

diharapkan untuk sementara waktu dan kemudian setelah menyiapkan struktur pemerintahan yang tepat dengan mengatur ulang pengaturan hierarki mereka saat ini dan memasukkan mereka ke dalam pengaturan pemerintah, mereka perlahan-lahan akan mulai berpihak pada undang-undang yang ketat seperti yang lazim di periode sebelumnya dan ini masa bulan madu tidak akan berlangsung lama.

Secara keseluruhan Afghanistan akan tetap menjadi negara di mana negara-negara lain akan bersaing memperebutkan kekuasaan dan jika China mampu mencapai tujuannya, ia juga bisa menjadi negara adidaya. Pemerintahan Afghanistan tidak harus "baik" menurut istilah Amerika tetapi harus cukup baik untuk rakyatnya dan kita tidak bisa mengharapkan Teroris berbuat baik. Kurangnya perdamaian di Asia Barat adalah akibat dari terorisme dan Afghanistan mungkin menjadi Suriah di Asia Selatan dan mengancam perdamaian kawasan.

Afghanistan yang damai diperlukan untuk perdamaian dan stabilitas regional di kawasan Asia Selatan. Serangan Taliban pada Agustus 2021 kemungkinan besar dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap stabilitas keamanan regional di Asia Selatan. Mempertimbangkan kemenangan besar-besaran oleh Taliban, organisasi teroris lainnya juga akan melihat ke Taliban dan akan ada kontestasi untuk kekuatan Jihadi global terbesar yang akan mengguncang komunitas Internasional dan juga keamanan di Asia Selatan. Meskipun Taliban menjauh dari serangan proksi AS, masih ada kemungkinan. Keamanan regional Asia Selatan dapat menjadi rentan akan adanya serangan dan ancaman dari luar wilayahnya. Negara adidaya seperti Rusia dapat kembali menginvasi negara-negara di Asia Selatan.

6.2 Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian ini, maka penulis bertujuan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya, diantaranya adalah diharapkan dapat dijadikan sebagai patokan bagi para penulis skripsi selanjutnya yang membahas mengenai serangan Taliban di Afghanistan dan dampaknya bagi kawasan Asia Selatan.

